

**PENGELOLAAN BANDAR UDARA TEMPULING KABUPATEN
INDRAGIRI HILIR TAHUN 2011-2014**

Oleh:

Ricky Asfaringga

Shellamvt@yahoo.co.id

Pembimbing : Drs. M. Y. Tiyas Tinov, M.Si

Jurusan Ilmu Pemerintahan – Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-
Telp/Fax. 0761 – 63277

Abstract

This study tried to find out how the airport management Tempuling Indragiri Hilir Year 2011-2014 and the factors that cause a vacuum in the regular flights airport Tempuling Indragiri Hilir Year 2011-2014. The research is a qualitative research method of data collection deskriptif. Research using observation, interviews and documentation by using key informants as a source of information about the study.

Data obtained from the result of management of airports Tempuling Indragiri Hilir year 2011-2014 consists of planning, implementation, monitoring and policy. Planning, Implemation, monitoring and policy, the private sector does not want to invest, not timely deparatures and arrivals, lack of supervision of the regional representatives council Indragiri Hilir, airport where motor racing.

Factors that cause vacuums regular flights at airports Tempuling Indragiri Hilir Year 2011-2014. Cause by several factors that affect human resources, facilities and infrastructure is not yet complete, the lack of coordination with the relevant agencies and airlines suffered losses.

Keyword : Airport Management, Planning, Implementation, Controlling, Police

PENDAHULUAN

Transportasi udara adalah salah satu alat angkut transportasi yang tidak dapat dipisahkan dari sistem transportasi lainnya yang sangat dinamis dan mampu mengantisipasi kemajuan masa depan karena dapat mencapai tujuan dalam waktu yang sangat cepat, baik untuk perjalanan antar kabupaten, antar provinsi bahkan antar Negara maupun antar benua sekalipun. Bahkan di beberapa daerah transportasi udara dijadikan alat penghubung yang menjembatani antara daerah terpencil dengan daerah berkembang atau daerah maju, sehingga transportasi udara mampu memutus isolasi kemajuan di daerah terpencil karena dengan transportasi udara terisolir dapat ditempuh dengan mudah dan cepat.

Dengan berpedoman kepada Peraturan Pemerintah Nomor 70 Tahun 2001 tentang Kebandarudaraan dalam rangka otonomi daerah Pemerintah Provinsi dalam Pemerintah Kabupaten / Kota dapat membangun bandar udara baru berdasarkan tatanan kebandarudaraan nasional dan harus memilih standar, norma pedoman, kriteria dan prosedur yang telah ditetapkan oleh Pemerintah, Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir membangun bandar udara regional yang diharapkan mampu menunjang percepatan pembangunan di Provinsi Riau pada umumnya dan Kabupaten Indragiri Hilir khususnya yang tertuang didalam Peraturan Bersama Gubernur Riau dengan Bupati Indragiri Hilir Nomor 02 Tahun 2006 dan 07 Tahun 2006 tentang

Penyelenggaraan Bandar Udara Tempuling

Sebagaimana tujuan awal didirikannya Bandar Udara Tempuling yang berlokasi di Desa Sungai Salak Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir yaitu sebagai lapangan terbang yang digunakan untuk mendarat dan lepas landas pesawat udara, naik turun penumpang dan / atau bongkar muat kargo dan / atau pos, serta dilengkapi dengan fasilitas keselamatan penerbangan dan sebagai tempat pemindahan antar moda transportasi dengan status bandar udara umum regional, sehingga dengan dibangunnya Bandar Udara Tempuling, kedepan nantinya dapat digunakan oleh masyarakat yang ingin menggunakan jasa transportasi udara untuk pergi ke berbagai daerah tujuan maupun sebaliknya.

Hal itu sejalan dengan pertimbangan yang tertuang dalam undang – undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan bahwa penerbangan merupakan bagian dari sistem transportasi nasional yang mempunyai karakteristik mampu bergerak dalam waktu cepat, menggunakan teknologi tinggi, padat modal, manajemen yang andal, serta memerlukan jaminan keselamatan dan keamanan yang optimal, perlu dikembangkan potensi dan peranannya yang efektif dan efisien, serta membantu terciptanya pola distribusi nasional yang mantap dan dinamis.

Indragiri Hilir merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Riau yang menyimpan potensi besar dalam berbagai sektor Perekonomian,

terutama dibidang Perkebunan, Perikanan/kelautan dan Perindustrian dimana sampai saat ini belum tergarap secara maksimal. Disektor perkebunan, beberapa komoditi unggulan adalah kelapa lokal, kelapa hibrida, kelapa sawit dan sagu. Potensi tersebut tidak tergarap maksimal karena investor yang seharusnya berperan dalam pengelolaannya terkendala jarak tempuh Kabupaten Indragiri Hilir yang cukup jauh dari ibu Kota Provinsi Riau yakni sejauh 290 Km.

Tidak hanya dikalangan investor saja, jarak antara Kabupaten Indragiri Hilir dengan ibu kota Provinsi Riau sejauh 290 KM juga menjadi masalah tersendiri bagi masyarakat Kabupaten Indragiri Hilir, karena jarak yang jauh tersebut apabila ditempuh dengan transportasi darat akan memakan waktu ± 7 jam, bahkan dengan kondisi jalan saat ini yang banyak terdapat kerusakan dan masih terdapat perbaikan di beberapa titik, menyebabkan jarak tempuh yang tadinya ± 7 jam bisa memakan waktu 8 hingga 9 jam. Tentunya jarak tempuh yang panjang tersebut sangat tidak efisien khususnya bagi masyarakat yang membutuhkan kecepatan dalam berurusan baik untuk bisnis, dinas maupun untuk kepentingan pribadi, demikian juga dengan halnya jarak tempu Tembilahan-Batam yang memakan waktu ± 4 jam untuk satu kali keberangkatan jika menggunakan transportasi laut, serta jarak tempuh Tembilahan / Tanjung Balai Karimun yang juga memakan waktu ± 4 jam perjalanan.

Selama ini masyarakat Indragiri Hilir yang berangkat dari Kota Tembilahan menuju Kota Pekanbaru setiap harinya mencapai 300 sampai 500 orang perhari dengan menggunakan transportasi darat berupa mobil mini bus jenis Mitsubhi L-300 dan Toyota Kijang Innova yang disediakan oleh agent travel yang ada di Kota Tembilahan maupun Kota Pekanbaru. Demikian juga halnya dengan perjalanan yang menggunakan transportasi laut dengan route Tembilahan – Batam, Batam – Tembilahan dalam satu hari mencapai 200 sampai 300 orang penumpang serta route Tembilahan – Tanjung Balai Karimun, Tanjung Balai Karimun – Tembilahan dalam satu hari mencapai 200 sampai 300 orang penumpang. (*sumber : data Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Indragiri Hilir 2014*).

Tingginya arus penumpang yang masuk maupun keluar dari Kabupaten Indragiri Hilir sebagaimana disebutkan pada data diatas sangat memungkinkan bagi Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir untuk membangun fasilitas transportasi alternatif sebagai upaya pelayanan kepada masyarakat serta untuk menunjang peningkatan pembangunan infrastruktur di Kabupaten Indragiri Hilir yang diharapkan juga dapat berdampak terhadap kemajuan perekonomian masyarakat.

Dimulai dengan Peraturan Bersama Gubernur Riau dengan Bupati Indragiri Hilir Nomor 02 Tahun 2006 dan 07 Tahun 2006 tentang Penyelenggaraan Bandar Udara

Tempuling, dibangunlah Bandar Udara Tempuling dengan luas areal 200,74 Ha di Desa Sungai Salak Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir. Bandar Udara tersebut diperuntukkan bagi pesawat jenis BAE - 146 (84 sampai 88 seat) dan Fokker – 50 (50 seat) yang diharapkan mampu menjawab pertanyaan masyarakat seputar efisiensi waktu dalam menggunakan transportasi dan untuk menunjang peningkatan pembangunan infrastruktur di Kabupaten Indragiri Hilir.

Secara umum fasilitas Bandar Udara Tempuling sudah memenuhi kriteria dan persyaratan Bandar Udara untuk *landing* dan *take off* pesawat jenis BAE - 146 dan Fokker – 50. Tidak hanya fasilitas untuk pengoperasian pesawat terbang saja, namun Bandar Udara Tempuling juga dilengkapi dengan fasilitas pendukung lainnya

Dengan demikian semua sarana dan prasarana Bandar Udara Tempuling merupakan salah satu aset pemerintah daerah Kabupaten Indragiri Hilir dan tentunya suatu kewajiban (tanggung jawab) Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir melalui Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Indragiri Hilir untuk mengelola dan mengoperasikan Bandar Udara Tempuling, baik secara langsung maupun melalui kerja sama dengan pihak swasta.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Barang Milik Kabupaten Indragiri Hilir Pasal 30 berbunyi kerjasama

pemanfaatan milik daerah dengan pihak lain dilaksanakan dalam rangka : (a) mengoptimalkan daya guna dan hasil guna barang milik daerah; (b) meningkatkan penerimaan pendapat daerah. Dengan payung hukum Peraturan Daerah tersebut, pada tahun 2009 Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir membangun kerjasama dengan maskapai penerbangan Riau Airlines untuk mengoperasikan Bandar Udara Tempuling dengan jadwal penerbangan keberangkatan Jemaah calon Haji dan pemulangan Jemaah Haji. Namun setelah kontrak kerja keberangkatan Jemaah calon Haji dan pemulangan Jemaah Haji tersebut selesai, Bandar Udara Tempuling tidak lagi beraktifitas (vakum).

Pada tahun 2010 Bandar Udara Tempuling kembali beroperasi dengan jadwal penerbangan keberangkatan Jemaah calon Haji dan pemulangan Jemaah Haji menggunakan maskapai penerbangan Manunggal Air. Setelah kontrak kerja dengan Manunggal Air untuk pengangkutan Jemaah Haji selesai, Bandar Udara Tempuling kembali vakum sampai bulan Mei 2011 Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir menjalin kerja sama dengan maskapai penerbangan Merpati Nusantara untuk penerbangan regular route Tembilahan – Batam, Batam - Tembilahan, Tembilahan – Pekanbaru dan Pekanbaru – Tembilahan, namun hanya bertahan selama lebih kurang 2 (dua) bulan saja (sampai dengan bulan Juni 2011). Pada tahun yang sama (tahun 2011) Bandar Udara Tempuling kembali dioperasikan untuk keberangkatan dan pemulangan Jemaah Haji sesuai kontrak kerja

selama 3 (tiga) bulan dengan maskapai penerbangan Aviastar Mandiri. Setelah kontrak dengan Aviastar Mandiri selesai Bandar Udara Tempuling kembali vakum dan baru beroperasi lagi setelah dibuat kembali nota kesepakatan antara Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir yang diwakilkan oleh Kepala Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Drs. H. PAHROLROZY, MM dengan HENDRI / LIE KIANG selaku direktur utama PT. Cahaya Tiga Permata. Pada saat itu Bandar Udara Tempuling beroperasi dari bulan Juni sampai dengan September 2012. Selanjutnya pada tahun 2013 sesuai MoU yang ditanda tangani oleh pihak Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hilir dengan maskapai penerbangan Wings Air, ini merupakan penerbangan terakhir di Bandar Udara Tempuling dan sampai saat ini Bandar Udara Tempuling tidak pernah beroperasi lagi.

Namun keberangkatan regular (antar daerah) berjalan pada tahun 2011 dan 2012 saja. Pada tahun 2011 terdapat 120 orang penumpang yang datang dan 146 orang penumpang yang berangkat dari Bandar Udara Tempuling dan pada tahun 2012 terdapat 673 orang penumpang yang datang dan 656 orang penumpang yang berangkat dari Bandar Udara Tempuling

Berdasarkan penjelasan diatas, dan asumsi penulis, dapat ditemui beberapa gejala dan permasalahan dalam pengelolaan Bandar Udara Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir oleh Dinas Perhubungan Komunikasi

dan Informatika Kabupaten Indragiri Hilir yaitu:

1. Adanya kevakuman dalam pengoperasian Bandar Udara Tempuling, khususnya untuk penerbangan Regular.
2. Fasilitas Bandar Udara Tempuling yang sudah lengkap namun tidak dimanfaatkan sebagaimana mestinya.
3. Tidak seriusnya Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir dalam mengoperasikan Bandar Udara Tempuling.

Upaya yang dilakukan Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hilir dalam pengelolaan Bandar Udara Tempuling yaitu :

1. Melakukan upaya promosi dan lobi-lobi kepada pemilik maskapai penerbangan selaku investor untuk bekerja sama dalam pengelolaan Bandar Udara Tempuling
2. Perbaikan kinerja aparaturnya Pemerintah Indragiri Hilir yang membidangi pengelolaan Bandar Udara Tempuling agar menepati setiap komitmen yang telah disepakati dengan pihak investor.

Bertitik tolak dari uraian latar belakang dan gejala permasalahan yang di temui diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah pokok yang akan di jadikan arahan serta pedoman dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kevakuman penerbangan regular di Bandar Udara Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2011-2014?

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu usaha mengumpulkan, menyusun dan menginterpretasikan data yang ada kemudian menganalisa data tersebut, menelitinya, menggambarkan dan menelaah secara lebih jelas dari berbagai faktor yang berkaitan dengan kondisi, situasi dan fenomena yang diselidiki. Metode penelitian ini tentunya bisa menggambarkan perjalanan suatu gagasan atau pemikiran yang terkait dalam masalah-masalah yang dibatasi dalam penelitian ini.

1.7.2. Jenis data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan / responden yang dilakukan dengan interview (wawancara). Wawancara dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan untuk membantu agar wawancara tidak lari dari topik

dan tujuan yang ingin diperoleh, sehingga informasi yang didapat sesuai dengan tujuan penelitian. Data primer ini berkenaan dengan cara pengelolaan Bandar Udara Tempuling kabupaten Indragiri hilir tahun 2011-2014 dan faktor yang dijadikan objek penelitian yang meliputi mekanisme pengawasan dan kendala yang dihadapi.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan seluruh data-data yang tertulis yang sudah tersedia atau data buku yang sudah tersusun dan dikumpulkan oleh sumber data seperti dokumen, buku-

buku dan sebagainya. Data sekunder berupa laporan Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Indragiri Hilir Bandar Udara Tempuling.

1.7.3. Informan

Untuk mendapatkan data dan informasi dilakukan dengan wawancara mendalam kepada pihak-pihak yang terlibat di dalam pengelolaan Bandar Udara Tempuling, informan dipilih berdasarkan penarikan sampel nonprobability yaitu dengan cara purposive sampling hanya orang-orang yang ahli dan mengerti tentang fenomena yang terjadi. Dalam purposive sampling, pertimbangan peneliti memegang peranan, bahkan menentukan dalam pengembalian sekumpulan objek untuk diteliti. Jelas bahwa nilai penelitian yang diperoleh berdasarkan sampel ini tergantung pada peneliti yang memberikan pertimbangan.

Tabel 1.7
Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1	Kepala Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Indragiri Hilir	1
2	Kepala Bidang Perhubungan Udara	1
3	Kepala Seksi Sarana dan Prasarana Perhubungan Udara	1
4	Kepala Seksi Keselamatan dan Pengawasan Perhubungan Udara	1
5	Komisi C DPRD Kabupaten Indragiri Hilir periode 2009-2014	1
6	Petugas Bandar Udara Tempuling	1
7	Agent travel Penjual tiket pesawat	1
8	Maskapai Penerbangan / Pihak swasta	1
Jumlah		7

Sumber : Data olahan Penulis tahun 2014

1.7.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara, yaitu:

a. Observasi

Penelitian dilakukan dengan cara observasi langsung, yaitu teknik

pengumpulan data dengan cara mengamati langsung pada objek penelitian dan mencatat beberapa kejadian penting yang berhubungan dengan penelitian ini.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan komunikasi kepada informan pada objek penelitian. Wawancara dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada pihak-pihak terkait yang dianggap mengetahui permasalahan yang sedang diteliti.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis yang sudah ada sebelumnya. Teknik pengambilan data secara tertulis bersumber pada catatan-catatan, arsip-arsip, gambar atau foto pada acara-acara tertentu yang ada dilokasi penelitian yang berkaitan dengan penelitian dan bertujuan untuk memperjelas dan mendukung proses penelitian.

1.7.5. Analisis Data

Untuk penelitian ini digunakan metode kualitatif, dimana metode ini menunjukkan pada riset yang menghasilkan data kualitatif, yaitu data yang tidak dapat diwujudkan dalam bentuk angka-angka, melainkan berbentuk suatu penjelasan yang menggambarkan keadaan, proses, peristiwa tertentu. Dalam menganalisa data kualitatif lebih berdasarkan pada filsafat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan, yaitu berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-

kaitan terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pengelolaan Bandar Udara Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir

Bandar udara merupakan aset penting bagi Pemerintah Daerah sebagai transportasi udara yang efektif dan praktis, oleh karena itu penting bagi Pemerintah Daerah untuk dapat mengelola aset secara memadai. Salah satunya fasilitas Bandar Udara Tempuling di Kabupaten Indragiri Hilir.

Fasilitas bangunan, prasarana dan sarana Bandar udara Tempuling merupakan aset pemerintah yang sangat vital dalam operasional transportasi udara dan pelayanan kepada masyarakat. Namun disadari pengelolaan Bandar Udara Tempuling merupakan sulit di dalam pengelolaannya baik untuk penerbangan reguler/domestik. sebagai contoh, pada masa lalu tidak produktif, sekarang menjadi produktif, dahulu tidak ada kepentingan karena penduduk masih sedikit, sekarang banyak yang berkepentingan, dahulu transportasi darat dan transportasi laut yang dominan, sekarang sudah ada transportasi udara yang sangat memudahkan masyarakat didalam transportasi.

Dalam menganalisis pengelolaan Bandar Udara Tempuling, penulis menggunakan kerangka berfikir Inu Kencana Tahun 2011. Menurut Inu Kencana dalam hal Manajemen Pemerintahan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, pertama, perencanaan, kedua

pelaksanaan, dan ketiga pengawasan. Untuk itu penulis menggunakan konsep teori pengelolaan atau manajemen pemerintahan ini dengan hasil sebagai berikut:

3.1.1. Perencanaan

Untuk melaksanakan apa yang menjadi kewenangan wajibnya Pemerintah Daerah memerlukan barang atau kekayaan untuk menunjang pelaksanaan tugas dan kewenangannya. Untuk itu, Pemerintah Daerah perlu membuat perencanaan kebutuhan aset yang akan digunakan atau dimiliki. Berdasarkan rencana tersebut, Pemerintah Daerah kemudian mengusulkan anggaran pengadaannya. Dalam hal ini, masyarakat dan DPRD perlu melakukan pengawasan (*monitoring*) mengenai apakah aset atau kekayaan untuk dimiliki daerah tersebut benar-benar dibutuhkan daerah. Seandainya memang dibutuhkan, maka pengadaannya harus dikaitkan dengan cakupan layanan yang dibutuhkan dan diawasi apakah ada *mark-up* dalam pembelian tersebut. Setiap pembelian barang atau aset baru harus dicatat dan terdokumentasi dengan baik dalam sistem database kekayaan daerah. Pada dasarnya Kekayaan daerah dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Kekayaan yang sudah ada (eksis) sejak adanya daerah tersebut. Kekayaan jenis ini meliputi seluruh kekayaan alam dan geografis kewilayahannya. Contohnya adalah tanah, hutan, tambang, gunung, danau, pantai dan laut
2. Kekayaan yang akan dimiliki baik yang berasal dari aktivitas

Pemerintahan Daerah yang didanai APBD serta kegiatan perekonomian daerah lainnya. Contohnya adalah jalan, jembatan, kendaraan dan barang modal lainnya.

Berdasarkan wawancara peneliti menyimpulkan fasilitas penerbangan di Bandar udara menjadi faktor penting dalam terlaksananya penerbangan memberikan keselamatan bagi penumpang dan maskapai penerbangan, agar dapat memberikan kepercayaan kepada masyarakat, juga berperan penting untuk menjalin kerja sama dengan pihak swasta.

Sarana dan prasarana di Bandar Udara Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir telah menunjukkan sarana yang cukup baik dan memenuhi kriteria kebandar udaraan perintis.

Keberadaan sarana dan prasarana di Bandar Udara Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir telah direncanakan dengan baik oleh Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir yang di kelola oleh Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informasi Kabupaten Indragiri hilir. Namun tidak semua sarana cukup menunjang karena masih terdapatnya kekurangan sarana yang tersedia di Bandar Udara Tempuling, misalnya jalan menuju Bandar Udara Tempuling banyak yang rusak, tidak adanya fasilitas rambu udara radio, *Non Direction Radio Beacon (NDB)* alat/fasilitas rambu udara merupakan membantu penerbang untuk mengetahui posisi suatu Bandar Udara dengan memancarkan sinyal gelombang radio kesegala arah. untuk saat ini Pemerintah Daerah Kabupaten

Indragiri Hilir masih menyesuaikan anggaran untuk pembelian *NDB*.

3.1.2. Pelaksanaan

Permasalahan berikutnya adalah bagaimana pelaksanaannya. Kekayaan milik daerah harus dikelola secara optimal dengan memperlihatkan prinsip efisiensi, efektifitas, transparansi, dan akuntabilitas publik. Masyarakat dan DPRD yang harus melakukan pengawasan (*monitoring*) terhadap pemanfaatan aset daerah tersebut agar tidak terjadi penyalahgunaan kekayaan milik daerah. Hal cukup penting yang harus diperhatikan pemerintah daerah adalah perlunya dilakukan perencanaan terhadap biaya operasional dan pemeliharaan untuk setiap kekayaan yang dibeli atau diadakan. Hal ini disebabkan sering kali biaya operasi dan pemeliharaan tidak dikaitkan dengan belanja investasi atau modal. Mestinya terdapat keterkaitan antara belanja investasi atau modal dengan biaya operasi dan pemeliharaan yang biaya tersebut merupakan *commitment cost* yang harus dilakukan. Selain biaya operasi dan pemeliharaan, biaya lain yang harus diperhatikan misalnya biaya asuransi kerugian.

Melihat hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hilir, yang diwakili oleh Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Indragiri Hilir sebagai pengelola Bandar Udara Tempuling sudah mengikuti aturan Perundang-undangan yang berlaku, proses untuk menjalankan penerbangan regular kurang berjalan dengan baik dikarenakan harga ticket yang mahal serta jarak

antara Tembilahan Kota ke Bandar Udara Tempuling yang lumayan jauh, walaupun Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika memberikan keringganan kepada penumpang, transportasi dari Tembilahan Kota menuju Bandar Udara Tempuling.

3.1.3. Pengawasan

Pengawasan yang ketat perlu dilakukan sejak tahap perencanaan hingga penghapusan aset. Keterlibatan auditor internal dalam pengawasan ini sangat penting untuk menilai konsistensi antara praktik yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah dengan standar yang berlaku. Selain itu, keterlibatan auditor juga penting untuk menilai kebijakan akuntansi yang diterapkan menyangkut pengakuan aset (*recognition*), pengukurannya (*measurement*) dan peniliannya (*valuation*). pengawasan diperlukan untuk menghindari penyimpanan dalam perencanaan maupun pengelolaan aset yang dimiliki daerah.

Pengelolaan memiliki peran penting dalam menggerakkan segala sumber daya organisasi dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Karena itu dalam menjalankan suatu organisasi, segala macam aktifitas yang telah direncanakan sangat berkepentingan sekali dengan manajemen atau pengelolaan, dan pengelolaan sangat erat sekali kaitannya dengan kepemimpinan, peranan antar pribadi, pemberian informasi dan pengambilan keputusan sehingga proses manajemen dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa dalam mengelola Bandar Udara Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir, Dinas Perhubungan Komunikasi Dan Informatika sebagai pengawas/mengawasi didalam segala aktifitas yang terjadi di Bandar Udara Tempuling. Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika tidak dapat memberikan pengawasan yang efektif di Bandar Udara Tempuling.

3.1.4. Kebijakan

Kebijakan pemerintahan adalah apapun yang diambil pemerintah, baik melakukan sesuatu itu atau tidak melakukan sama sekali.

3.2. Faktor Yang Menyebabkan Kevakuman Penerbangan Reguler Di Bandar Udara Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2011-2014

Secara rinci faktor-faktor penghambat dalam Pengelolaan Bandar Udara Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2011-2014 adalah sebagai berikut :

3.2.1. Sumber Daya Manusia

4. Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pelaksanaan Pengelolaan Bandar Udara Tempuling Indragiri Hilir. Dalam hal ini mereka dituntut untuk memiliki kemampuan, pengetahuan dan keahlian yang cukup untuk melaksanakan pekerjaan, bukan hanya sumber daya manusia yang diperlukan, namun kemampuan, pengetahuan dan keahlian yang dimiliki sumber daya manusia juga menjadi modal awal dalam membantu pelaksanaan tugasnya.

bidang perhubungan udara berjumlah 51 pegawai, dari jumlah tersebut 3 orang diantaranya merupakan pegawai Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika yang juga memegang jabatan pada bidang lain. Pegawai yang tidak mendapatkan sertifikat pengalaman kerja di bidang perhubungan udara berjumlah 42 pegawai, sedangkan yang mendapatkan sertifikat di bidang perhubungan udara 9 tenaga kerja. Diklat yang pernah diikuti oleh tenaga kerja Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Indragiri Hilir di bidang perhubungan udara berjumlah 12 pegawai, yang tidak mengikuti diklat berjumlah 39 pegawai. Dan keterangan yang ahli di bidang perhubungan udara berjumlah 5 pegawai.

3.2.2. Sarana Dan Prasarana Belum Lengkap

Secara umum sarana dan prasarana Bandar Udara Tempuling sudah memenuhi standar sebagai Bandar udara printis yang dapat menampung pendaratan dan penerbangan pesawat jenis tertentu namun masih ada beberapa kekurangan sarana dan prasarana yang harus dipenuhi oleh Bandar Udara Tempuling seperti belum adanya, alat rambu udara radio pesawat di Bandar Udara Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir. Hal ini tentunya menjadi pertimbangan tersendiri bagi maskapai penerbangan untuk tidak melakukan kerja sama dengan Bandar Udara Tempuling karena khawatir akan keselamatan penerbangan

3.2.3. Kurang Koordinasi Dengan Instansi Terkait

Sejak awal dibuka penerbangan Bandar udara Tempuling, route penerbangan yang terealisasi hanya Tembilahan-Batam dan Batam-Tembilahaan, walaupun pada awalnya ada rencana untuk route penerbangan Tembilahan-Pekanbaru dan Pekanbaru-Tembilahan, namun untuk route Tembilahan-Pekanbaru dan Pekanbaru-Tembilahan belum mendapat ijin jadwal penerbangan dari PT. Angkasa Pura II padahal route Diperkirakan memiliki banyak peminat untuk route Tembilahan-Pekanbaru dan Pekanbaru-Tembilahan.

3.2.4. Maskapai Penerbangan Mengalami Kerugian

Faktor lain penyebab terjadinya kevakuman Penerbangan Regular Di Bandar Udara Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2011-2014 menurut maskapai penerbangan adalah karena kurangnya minat masyarakat selaku konsumen untuk melakukan jasa transportasi udara sehingga menyebabkan maskapai penerbangan mengalami kerugian.

kedatangan dan keberangkatan maskapai penerbangan Aviastar pada bulan Juni, Juli, Agustus dan September, dengan jumlah 14 kali kedatangan dan keberangkatan. Serta kedatangan dan keberangkatan penumpang pada bulan Juni, Juli, Agustus dan September, berjumlah 649 penumpang datang dan 627 penumpang berangkat, maskapai AVIASTAR dengan jenis pesawat BAE-146 berpenumpang maksimal 84 penumpang.

PENUTUP

2.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

- 4.1.1. Tujuan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hilir yang diwakili oleh Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Indragiri Hilir didalam mengelola/pengelolaan Bandar Udara Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir berjalan kurang baik, karena perencanaan menyangkut anggaran didalam pembelian alat rambu udara radio pesawat sehingga pihak investor/swasta tidak dapat menamamkan modalnya di dalam penerbangan regular di Bandar Udara Tempuling, penerbangan regular yang berlangsung di tahun 2011-2012 pihak investor/swasta mengalami kerugian karena tidak adanya subsidi dari Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir di setiap penerbangan regular. Sehingga Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika kesulitan mencari investor/swasta yang ingin menanamkan modalnya di dalam penerbangan regular di Bandar Udara Tempuling, sebagian aset tidak terpelihara dengan baik.
- 4.1.2. Faktor penghambat yang menyebabkan kevakuman di Bandar Udara Tempuling

Kabupaten Indragiri Hilir disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor sumber daya manusia, dimana Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika belum proporsional dalam menempatkan orang-orang yang bertugas dalam bidang perhubungan udara. Faktor sarana dan prasarana yang belum lengkap seperti belum adanya sarana alat rambu udara radio pesawat. Kurangnya koordinasi dengan instansi terkait seperti koordinasi mengenai jadwal penerbangan route tembilahan-pekanbaru dan pekanbaru-tembilahan sehingga route yang seharusnya mendapatkan banyak peminat tidak teralisasi. Faktor lain penyebab terjadinya kevakuman Penerbangan Regular Di Bandar Udara Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2011-2014 menurut maskapai penerbangan adalah karena kurangnya minat masyarakat selaku konsumen untuk melakukan jasa transportasi udara sehingga menyebabkan maskapai penerbangan mengalami kerugian.

4.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut :

- 4.2.1. Hendaknya Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Indragiri Hilir melakukan sosialisasi kepada masyarakat

tentang operasional Bandar udara tempuling yang sudah dibuka dan dapat digunakan oleh masyarakat yang ingin berpergian menggunakan jasa transportasi udara dengan route yang sudah ditentukan. Dalam melakukan sosialisasi tersebut hendaknya Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Indragiri Hilir memberikan promosi dengan cara-cara menarik minat masyarakat selaku konsumen pengguna jasa penerbangan.

4.2.2. Untuk bidang sumber daya manusia yang bertugas di Bandar udara, hendaknya Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Indragiri Hilir menempatkan personil yang berkompeten dibidangnya (proporsional) serta melakukan pelatihan-pelatihan dan bimbingan teknis di Bidang Penerbangan sehingga personil yang ditempatkan di Bandar Udara Tempuling mempunyai kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan.

4.2.3. Dinas Perhubungan Komunikasi dan Infromatika Kabupaten Indragiri Hilir diharapkan mampu menarik minat investor, selain mampu meyakinkan pihak maskapai penerbangan untuk melakukan kerja sama dibidang jasa transportasi udara maupun menarik minat investor untuk menanamkan modalnya guna

membangun sarana dan prasarana yang belum lengkap di Bandar Udara Tempuling.

4.2.4. Terkait belum adanya alat rambu udara radio pesawat yang menjadi salah satu faktor penyebab vakumnya penerbangan di Bandar udara Tempuling, hendaknya Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir secepatnya memproses pembelian alat rambu udara radio pesawat tersebut yang juga merupakan bagian dari standar keselamatan penerbangan.

4.2.5. Agar DPRD Kabupaten Indragiri Hilir melakukan tugas pengawasan secara berkala terhadap perkembangan keaktifan transportasi udara di Bandar Udara Tempuling.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adisasmita, R. 2001. *Manajemen Pemerintahan Daerah : Persyaratan dan Dasar dan Bentuk-Bentuk Kemitraan*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Bagong Suyanto dan Sutinah, 2005. *Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif Pendekatan*, Jakarta : PT Kencana.
- Doli D. Siregar. 2004, *Manajemen Aset*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Hamiseno. Winarno, 1978. *Kerja Administrasi*. Jakarta : Tiga Serangkai.
- Handoko. T. Hani, 2008, *Pengawasan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Kencana, Inu 2011. *Manajemen Pemerintahan* : Bandung : Pustaka Reka Cipta
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2001. Edisi Ketiga. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta : Balai Pustaka.
- Ndraha. Taliziduhu. 2003. *Dimensi Pemerintahan Desa*, Jakarta : Bumi Aksara
- Supriyanto. Budi. 2009. *Manajemen Pemerintahan*. Jakarta : CV. Media Brilian.
- Salam. setyawan Dharma. 2004. *Manajemen Pemerintahan Indonesia*. Jakarta : Djambatan.

Skripsi

- Dian, oci, 2015, Pengelolaan Aset Tanah Milik Pemerintah Kota Pekanbaru Di Kelurahan Pulau Karam kecamatan Sukajadi

Tahun 2012 , Universitas Riau,
Pekanbaru

Perundang-undangan

- Undang-Undang dasar 1945
- Undang-Undang Nomor : 01 Tahun 2009 Tentang Penerbangan
- Peraturan Pemerintah Nomor : 70 Tahun 2001 Tentang Kebandarudaraan Dalam Rangka Otonomi Daerah
- Peraturan Pemerintah Nomor : 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor : 17 Tahun 2007 Tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Barang Milik Daerah